

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Penggunaan Kartu Hafalan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di BA Aisyiyah Kudu Sukoharjo Jawa Tengah

Retno Endah Dwi Hastuti^{1*}, Ria Suwandi², Rasidah³¹ Ba Aisyiyah Kudu Sukoharjo Jawa Tengah² RA Muslimat NU 01 Lampung³ RA Sulamul Ulum Riau

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Kartu Hafalan, Kemampuan Menghafal,

Correspondence

E-mail: umifahmi78@gmail.com*

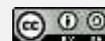
A B S T R A K

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan keterampilan penting bagi anak usia dini dalam pendidikan Islam. Namun, banyak anak mengalami kesulitan dalam menghafal karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan kartu hafalan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di BA Aisyiyah Kudu Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hafalan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 55,6 pada pra-siklus menjadi 85,2 pada siklus II. Penggunaan kartu hafalan tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar secara lebih aktif. Temuan ini sejalan dengan teori multisensory learning, konstruktivisme, dan behaviorisme, yang menegaskan bahwa media visual yang menarik dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kartu hafalan dapat dijadikan sebagai media inovatif dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini.

Abstract

Quran memorization is an essential skill for early childhood in Islamic education. However, many children struggle with memorization due to unengaging learning methods. This study aims to analyze the effectiveness of using memorization cards to enhance students' ability to memorize the Quran at BA Aisyiyah Kudu Sukoharjo. The research method employed is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subjects were 15 students from group B. Data were collected through observation, interviews, and memorization tests. The results showed a significant improvement, with the average score increasing from 55.6 in the pre-cycle to 85.2 in the second cycle. The use of memorization cards not only enhanced students' memory retention but also motivated them to learn more actively. These findings align with the theories of multisensory learning, constructivism, and behaviorism, which emphasize that engaging visual media can enhance students' understanding and participation in learning. Therefore, memorization cards can be used as an innovative medium for Quran memorization learning in early childhood education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam, terutama pada usia dini. Anak-anak pada tahap ini berada dalam masa keemasan perkembangan kognitif dan afektif, sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik mereka. Namun, dalam praktiknya, banyak anak mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang menarik.

Di BA Aisyiyah Kudu Sukoharjo, metode hafalan Al-Qur'an yang diterapkan masih didominasi oleh teknik tradisional seperti mendengar dan mengulang secara verbal. Meskipun metode ini cukup efektif bagi sebagian anak, namun bagi anak-anak yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik, metode ini kurang optimal. Hal ini menyebabkan beberapa anak mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya variasi media pembelajaran dalam proses menghafal. Anak-anak pada usia taman kanak-kanak memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah merasa bosan jika metode yang digunakan monoton. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan kartu hafalan. Kartu hafalan merupakan media pembelajaran yang dapat membantu anak dalam mengingat dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah. Dengan adanya kombinasi teks, gambar, dan warna pada kartu hafalan, anak-anak dapat lebih tertarik untuk menghafal serta lebih mudah dalam mengingat ayat-ayat yang telah dipelajari.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti kartu hafalan, dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan kognitif anak. Menurut teori multisensory learning, anak-anak akan lebih mudah memahami suatu konsep jika mereka melibatkan lebih dari satu indera dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kartu hafalan mengintegrasikan aspek visual dan kinestetik yang membantu meningkatkan efektivitas hafalan.

Selain membantu dalam aspek kognitif, penggunaan kartu hafalan juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih antusias dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat meningkat jika terdapat stimulus yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Di sisi lain, guru dan orang tua juga berperan penting dalam penerapan metode ini. Guru perlu memahami bagaimana cara mengintegrasikan kartu hafalan ke dalam kegiatan pembelajaran agar efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sementara itu, dukungan orang tua dalam membimbing anak menghafal di rumah juga menjadi faktor kunci keberhasilan metode ini.

Meskipun kartu hafalan memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Beberapa anak mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk terbiasa dengan metode ini, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan metode hafalan lisan. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan adaptif sangat diperlukan agar setiap anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan berbagai pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan kartu hafalan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di BA Aisyiyah Kudu Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

2. Metodologi Penelitian

Jelaskan Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa melalui penggunaan kartu hafalan di BA Aisyiyah Kudu Sukoharjo. PTK ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun rencana tindakan dengan menentukan surat-surat pendek yang akan dihafalkan siswa dan menyusun kartu hafalan sebagai media pembelajaran. Kartu hafalan dirancang dengan tampilan menarik, menggunakan warna-warna cerah dan gambar ilustratif untuk membantu anak dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, skenario pembelajaran disusun agar anak-anak dapat berinteraksi secara aktif dengan kartu tersebut.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengintegrasikan kartu hafalan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru memperkenalkan kartu hafalan kepada siswa dan membimbing mereka dalam menghafal surat pendek secara bertahap. Kegiatan ini dikombinasikan dengan teknik permainan edukatif agar siswa lebih antusias dalam menghafal. Setiap pertemuan berlangsung selama 30–40 menit, disesuaikan dengan durasi konsentrasi anak usia dini.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap respons siswa selama proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, wawancara dengan guru, dan catatan anekdot mengenai perilaku siswa dalam menghafal. Selain itu, dilakukan tes hafalan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal surat pendek setelah diterapkan metode kartu hafalan.

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk melihat sejauh mana penggunaan kartu hafalan memberikan dampak terhadap kemampuan hafalan siswa. Jika masih terdapat kendala atau hasil yang belum optimal, maka dilakukan perbaikan strategi pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk memastikan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan hafalan siswa. Siklus pertama bertujuan untuk mengenalkan kartu hafalan dan mengamati bagaimana siswa merespons metode ini. Jika terdapat kendala dalam siklus pertama, maka strategi diperbaiki dalam siklus kedua untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B di BA Aisyiyah Kudu Sukoharjo, yang terdiri dari 15 anak. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena kelompok ini merupakan usia yang ideal untuk mulai menghafal surat-surat pendek. Selain itu, guru kelas juga terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan dan observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, dan tes hafalan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan menghafal, sedangkan wawancara dengan guru membantu mendapatkan informasi mengenai efektivitas metode ini dari perspektif pengajar. Tes hafalan dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengukur perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menelaah catatan observasi dan wawancara, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes hafalan sebelum dan sesudah tindakan. Peningkatan kemampuan hafalan siswa akan diukur berdasarkan skor rata-rata dan persentase peningkatan jumlah ayat yang dihafal dengan benar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelompok B di BA Aisyiyah Kudu Sukoharjo. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, wawancara dengan guru, serta tes hafalan sebelum dan sesudah tindakan.

Pada pra-siklus, tes awal dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan hafalan siswa masih rendah, dengan nilai rata-rata 55,6. Sebagian besar siswa hanya mampu menghafal 1-2 ayat dengan banyak kesalahan dalam pengucapan dan tajwid. Selain itu, siswa tampak kurang antusias dalam proses menghafal karena metode yang digunakan masih monoton.

Pada siklus I, setelah diterapkannya metode kartu hafalan, hasil tes hafalan mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72,4, dengan sebagian besar siswa mampu menghafal 3-5 ayat dengan lebih baik. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan kartu hafalan membuat siswa lebih tertarik dan lebih sering berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kesulitan dalam memahami urutan ayat dan kurangnya perhatian pada aspek tajwid.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan mengintegrasikan permainan edukatif berbasis kartu hafalan dan memberikan bimbingan lebih intensif terkait tajwid. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai hafalan siswa meningkat menjadi 85,2. Sebagian besar siswa sudah mampu menghafal satu surat pendek secara penuh dengan sedikit kesalahan. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu hafalan efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Hal ini sejalan dengan teori multisensory learning yang menyatakan bahwa anak akan lebih mudah memahami suatu konsep jika mereka melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar (Hansen & Bernstorf, 2002). Dalam konteks ini, kartu hafalan memberikan stimulus visual yang membantu anak dalam mengingat urutan ayat dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Bruner (1966). Menurut Bruner, pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan media pembelajaran. Dengan kartu hafalan, siswa tidak hanya menghafal secara pasif tetapi juga aktif menggunakan media untuk memahami struktur ayat-ayat yang dihafalkan.

Motivasi belajar yang meningkat setelah penggunaan kartu hafalan juga sesuai dengan teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner (1957). Dalam teori ini, stimulus yang menarik seperti kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi dan mempercepat proses pembelajaran karena anak merasa lebih tertarik dan mendapatkan kepuasan saat berhasil menghafal dengan baik.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil studi sebelumnya, seperti penelitian Rahmawati & Suryadi (2020) yang menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis kartu dapat meningkatkan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Studi tersebut menunjukkan bahwa media visual dapat mempercepat pemahaman anak terhadap materi hafalan dan membuat mereka lebih fokus dalam proses belajar.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi metode ini. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan ayat, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih variatif, seperti penggunaan kartu berwarna atau metode cerita untuk memperjelas makna ayat. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga perlu ditingkatkan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu hafalan efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa BA Aisyiyah Kudu Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus, dengan rata-rata nilai hafalan meningkat dari 55,6 pada pra-siklus menjadi 85,2 pada siklus II. Penggunaan kartu hafalan tidak hanya membantu siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mudah, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori multisensory learning, di mana keterlibatan indera dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Selain itu, teori konstruktivisme menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam menggunakan media pembelajaran, seperti kartu hafalan, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Studi ini juga mendukung teori behaviorisme, yang menunjukkan bahwa stimulus visual yang menarik dapat memotivasi anak untuk belajar lebih baik.

Meskipun hasilnya positif, masih terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan siswa dalam mengurutkan ayat dan memahami tajwid. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan, seperti penggunaan warna berbeda pada kartu hafalan atau pendekatan berbasis cerita untuk memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Hansen, D., & Bernstorf, E. (2002). *The Music and Literacy Connection*. MENC: The National Association for Music Education.
- Rahmawati, N., & Suryadi, A. (2020). Penggunaan Media Kartu dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120-134.
- Skinner, B. F. (1957). *Verbal Behavior*. Appleton-Century-Crofts.